

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kesimpulan informasi yang didapat dari perusahaan untuk melihat kondisi kinerja keuangan selama periode berjalan dan untuk mengukur kesehatan perusahaan tersebut.

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2015) menyatakan pelaporan keuangan adalah suatu sajian yang tersusun atas posisi keuangan dan kinerja keuangan. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu yang menjadi informasi yang sangat penting menilai perkembangan perusahaan.

Menurut (Hidayat, 2018) “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto mendefinisikan “Laporan Finansial (*Financial Statement*), yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana Neraca yang mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri, dan laporan laba rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu” (Rabuisa et al., 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kesimpulan informasi untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Mencerminkan nilai aktiva, kewajiban dan modal sendiri pada satu periode tertentu. Dan sebagai alat komunikasi antar pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada umumnya tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan kondisi laporan keuangan perusahaan yang sedang berkembang, dan untuk menjadi tolok ukur pengambilan keputusan.

Dalam tujuan tersebut, suatu laporan keuangan akan menyajikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan yaitu:

1. Aktiva
2. Kewajiban/hutang
3. Ekuitas
4. Pendapatan
5. Beban/biaya
6. Arus kas

Menurut (Kasmir, 2020) tujuan dari pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan rincian tentang aset (harta) perusahaan saat ini dan jenis serta jumlah aset yang dimilikinya.
2. Memberikan rincian tentang kewajiban dan modal perusahaan yang ada, serta jenis dan jumlah masing-masing.
3. Memberikan rincian tentang jenis dan jumlah penghasilan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.
4. Memberikan rincian tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
5. Memberikan rincian tentang perubahan aset, kewajiban, dan modal perusahaan.

6. Memberikan data tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
7. Berikan rincian tentang catatan laporan keuangan.
8. Data keuangan lainnya

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa laporan keuangan mempunyai peran sangat penting dalam menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh semua orang untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap pembuatan laporan keuangan sering terjadi keterbatasan yang disusun. Berikut beberapa keterbatasan saat pembuatan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2020) yaitu:

1. Laporan keuangan disusun atas dasar sejarah (historis), dengan data yang diambil dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Laporan keuangan dipublikasikan, yang berarti tersedia untuk masyarakat umum, bukan hanya kelompok tertentu.
3. Proses penyusunan tidak lepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Ketika berhadapan dengan kondisi yang tidak terduga, laporan keuangan bersifat konservatif.
5. Ketika datang ke peristiwa yang terjadi di luar sifat formalnya, laporan keuangan selalu mengambil pendekatan ekonomi.

2.1.4 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Yang kita ketahui dalam laporan keuangan bentuk laporan keuangan dalam perusahaan dibagi beberapa jenis laporan yaitu:

1. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan jenis laporan yang isinya mengenai posisi dari aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan. Dimana hasil perhitungan neraca ini akan digunakan di periode selanjutnya dikarenakan laporan neraca disebut akun nyata perusahaan atau disebut akun yang nominalnya tidak akan berubah.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan jenis laporan yang isinya mengenai posisi pendapatan dan beban perusahaan yang menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan laba rugi disebut akun nominal perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi tentang perubahan modal perusahaan dari periode ke periode berjalan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas merupakan laporan yang berisi tentang kas pemasukan dan pengeluaran dari kegiatan perusahaan dalam satu periode.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode analisis dalam laporan keuangan yang fungsi mengetahui apakah perusahaan yang kita kembangkan selama ini mengalami kemajuan atau justru mengalami kemunduran ekonomi. Analisis ini sangat diandalkan dalam setiap perusahaan, karena jika terjadi masalah fatal maka perusahaan akan langsung mencegah, mengevaluasi dan memperbaiki apa yang menjadi titik permasalahan dalam perusahaannya tersebut.

Menurut (Hery, 2018) “Laporan Keuangan merupakan suatu proses untuk membendahkan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Sedangkan menurut Munawir mendefinisikan bahwa “Analisa-analisa Laporan Keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*tren*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan” (Suri, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa, analisis laporan keuangan yaitu suatu kegiatan untuk menelaah, mencermati dan mempelajari data-data yang disajikan di laporan keuangan perusahaan untuk menjadi patokan saat melakukan pengambilan keputusan perusahaan saat waktu yang dibutuhkan.

2.2.2 Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat bagi para pihak dengan adanya analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk memahami situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, dan hasil operasi selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengenali kekuatan yang akan menjadi keunggulan bersaing perusahaan.
4. Menentukan tindakan memperbaiki yang harus dilakukan di masa yang akan datang, terutama dengan kondisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama dalam hal hasil yang diperoleh.

2.2.3 Pihak-pihak yang Berkepentingan pada Analisis Laporan Keuangan

Seperti kita ketahui analisis laporan keuangan tidak mungkin diciptakan atau dibuat bila tidak digunakan oleh beberapa orang yang sangat membutuhkan di bidang tersebut, seperti bidang perbankan, bidang bisnis, dan lain-lain.

Menurut (Fahmi, 2020) beberapa pihak yang berkepentingan terhadap analisis laporan keuangan antara lain yaitu:

1. Kreditur
2. Investor
3. Akuntan publik
4. Karyawan perusahaan
5. Bapepam (Badan Pengawasan Pasar Modal)
6. *Underwriter*
7. Konsumen
8. Pemasok
9. Lembaga Penilai
10. Asosiasi perdagangan
11. Pengadilan
12. Akademis dan Peneliti
13. Pemda (Pemerinta Daerah)
14. Pemerintah Pusat
15. Pemerintah Asing
16. Organisasi Internasional

2.2.4 Metode yang Digunakan untuk Menganalisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2018) ada beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan Laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam (absolut) maupun dalam persentase (relative).
2. Analisis *Trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total asset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu period eke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, pemahaman atau analisis data keuangan bisnis atau organisasi dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut (Kasmir, 2020) “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Sedangkan menurut Munawir mendefinisikan “Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis rasio keuangan yang sangat berguna dalam menentukan kesehatan keuangan suatu usaha baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan rasio keuangan, posisi dari kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu

periode tertentu dapat diungkapkan dan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan.

2.3.2 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat rasio keuangan menurut (Fahmi, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan berperan sebagai alat untuk menguji kinerja suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan berguna bagi manajemen sebagai acuan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan bisnis dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditur dan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang terlibat dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembayaran utama.
5. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian pengelola kepentingan suatu organisasi.

2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan ada beberapa jenis rasio keuangan menurut (Hery, 2018) sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang segera terkena jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban.

3. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan atau untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
5. Rasio penilaian, sering dikenal sebagai rasio ukuran pasar, adalah metode untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Sedangkan menurut (Kasmir, 2020) beberapa jenis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.3.4 Perbandingan Rasio Keuangan

Setiap data perbandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Oleh karena itu semakin banyak data yang dibandingkan maka, semakin banyak data yang dapat diketahui. Menurut (Kasmir, 2020) ada beberapa data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Angka-angka dalam setiap komponen laporan keuangan, seperti total aset lancar dikurangi kewajiban lancar, total aset dikurangi total utang, atau tingkat penjualan dikurangi laba, dan sebagainya.
2. Angka-angka setiap jenis laporan keuangan memiliki kumpulan angkanya sendiri, seperti total aset di neraca dan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006, dan 2007.
4. Target rasio perusahaan, yang telah dianggarkan dan diterapkan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan.
5. Misalnya, dalam bisnis perbankan, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau persentase keuntungan atas penjualan tertentu merupakan standar industri.
6. Selain standar industri yang ada, rasio keuangan kompetitif di perusahaan sejenis terdekat digunakan sebagai bahan referensi untuk menguji rasio keuangan yang diperoleh.

2.4 Analisis Rasio Likuiditas

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Likuiditas

Pada umumnya rasio likuiditas ini sering kali digunakan oleh para pemilik perusahaan dan para investor untuk mengetahui apakah perusahaan yang kita tangani atau yang diinvestasi mampu membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang seharusnya wajib dibayarkan pada saat jatuh tempo yang ditentukan oleh kedua belah pihak, kewajiban yaitu antara lain pembayaran pinjaman bank, pembayaran upah atau gaji karyawan, pembayaran operasional kantor dan lain-lain.

Menurut (Fahmi, 2020) “Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Sedangkan menurut Martono dan Agus “Rasio Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. (Bangun, 2020)

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bawah setiap pemilik perusahaan atau seorang investor harus mengitung rasio likuiditas dikarenakan rasio likuiditas tersebut bisa menjadi tolak ukur bagi pemilik atau seorang investor untuk melihat apakah perusahaan yang di tangani atau yang ingin diinvestasikan mampu membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang di miliki perusahaan dengan aktiva lancar perusahaan, dan bisa melihat kesehatan perusahaan periode tersebut.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan perhitungan rasio tersebut untuk perusahaan. Dalam (Kasmir, 2020) berikut tujuan dan manfaat dari hasil analisis rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo setelah ditagih.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset sekarang.
3. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan hanya menggunakan aset sekarang dan mengabaikan persediaan dan piutang.
4. Untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada dalam kaitannya dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk menentukan jumlah kas yang tersedia untuk membayar kas.
6. Sebagai alat untuk perencanaan jangka panjang, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan utang.

2.4.3 Jenis Analisis Rasio Likuiditas

Dalam buku (Kasmir, 2019) jenis rasio dibagi beberapa jenis yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio*, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara penuh. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar saat ini juga dapat diduga sebagai patokan seberapa aman suatu perusahaan (*margin of safety*).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau menyelesaikan kewajibannya (kewajiban lancar) dengan aset lancar tanpa memperhatikan nilai persediaan (stocks). Artinya, nilai pendataan kita akan diabaikan, membatasi dari total nilai aset saat ini. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan, jika suatu bisnis membutuhkan uang tunai dengan cepat untuk membayar kewajibannya dengan aset lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang tersedia untuk melunasi hutang. Ketersediaan kas dapat diakui dari tersedianya dana tunai atau setara kas seperti giro atau tabungan di bank (penarikan sewaktu-waktu menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan bahwa rasio ini menyatakan kemampuan riil perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio perputaran kas (*cash turnover*)

Rasio perputaran kas atau *cash turnover* menurut James O. Gill dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Analisis Keuangan” yaitu digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. *Inventory To Net Working Capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan persediaan suatu perusahaan dengan modal kerja suatu perusahaan. Modal kerja tercatat pengurangan aset lancar dan kewajiban lancar.

Menurut (Kasmir, 2019) kondisi dan posisi keuangan perusahaan dengan rasio dapat dilihat dengan standar rasio likuiditas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II. 1
Standar Rasio Likuiditas Industri

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2019)

Peneliti Terdahulu

Peneliti 1	: Bangun Angiana, (2020)
Judul Penelitian	: Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Laporan Keuangan Untuk menilai Tingkat Kinerja Keuangan.
Persamaan	: Rasio Likuiditas
Perbedaan	: Rasio Solvabilitas
Hasil Penelitian	: Berdasarkan perhitungan menggunakan rasio likuiditas perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di katakan baik karena perusahaan tidak akan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar perusahaan, walaupun di tahun 2015 hingga 2019 mengalami penurunan 118,44% hingga 117,66%. Berdasarkan perhitungan dengan analisis rasio solvabilitas baik walaupun terjadi penurunan dan peningkatan perusahaan mampu membiayai kewajiban. Dari analisis tersebut tingkat solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan modal perusahaan sudah mampu menutupi penurunan yang terjadi dalam aset hingga menunjukkan solvabilitas yang baik.
Peneliti 2	: Pri Pantjaningsi, (2019)
Judul Penelitian	: Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta.
Persamaan	: Rasio Likuiditas
Perbedaan	: Rasio profitabilistas
Hasil Penelitian	: Berdasarkan rasio likuiditas yang didapatkan, pada current ratio rata-rata pada tahun 2013-2016 diperoleh 1,43 kali lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya diperoleh 1,4 kali dari standar rasio sebesar 2 kali. Untuk quick ratio rata-rata pada tahun 2013-2016

diperoleh 1,23 kali lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya diperoleh 1,2 kali dari standar rasio sebesar 1,5 kali. Untuk cash ratio rata-rata pada tahun 2013-2016 diperoleh 28,3% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya diperoleh 23% dari standar rasio sebesar 50%. Untuk cash turn over rata-rata pada tahun 2013- 2016 diperoleh 33,8% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 29% dari standar rasio sebesar 10%. Dan untuk inventory to net working capital rata-rata pada tahun 2013-2016 diperoleh aset yang berupa kas dan setara kas, jumlah persediaan, dan aset-aset lainnya.